

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pesatnya perkembangan zaman menuntut setiap individu untuk kreatif dan juga inovatif dalam berkarya dan berusaha. Pesatnya persaingan antar individu membuat dunia bisnis pada saat ini mengalami puncak persaingan baik itu usaha kecil, usaha menengah sampai pada usaha besar. Pada saat ini usaha kecil yang kini sudah mulai digandrungi banyak orang lebih sering terkena imbas–imbas kegagalan dalam bisnis, karena kecilnya ruang lingkup pebisnis kecil atau yang sering disebut dengan home industri.

Home industri merupakan jenis wirausaha yang masih dalam lingkup kecil. Wirausaha ini lebih mudah dilakukan untuk para wirausahawan yang memiliki modal awalnya minim. Produk yang bisa dibuat untuk Home Industri beragam jenisnya, salah satu yang akan menjadi pokok bahasan adalah home industri “ART SOUVENIR”, dimana produk yang dihasilkan adalah frame berbahan resin yang nantinya dapat digunakan untuk souvenir pernikahan dan *scrapbox*.

Pada dasarnya setiap pelaku bisnis akan berusaha menghasilkan barang dan jasa yang berkualitas, bagi semua perusahaan memperoleh laba merupakan tujuan utama untuk kelangsungan hidup dan kemajuan perusahaan. Persaingan harga, kualitas dan sebagainya menjadikan sebagian home industri membenahi berbagai aspek didalam usahanya agar mampu menghadapi persaingan tersebut. Setiap home industri harus memaksimalkan pemakaian sumber daya yang dimiliki agar dapat berproduksi yang efisien dan efektif. Ada tiga faktor

utama dalam setiap usaha yang memproduksi yang harus diperhatikan yaitu jumlah barang yang diproduksi, biaya perunit untuk memproduksi dan harga jual per unit produk tersebut, untuk mencapai laba yang optimal, salah satunya adalah memperhatikan faktor biaya yaitu diantaranya harga pokok penjualan diupayakan dapat ditekan seminimal mungkin. Harga pokok masih merupakan faktor yang penting.

Perhitungan harga pokok produksi frame resin merupakan kegiatan yang sangat penting dilakukan oleh home industri Art Souvenir, dalam perhitungan harga pokok yang tepat, maka harga jual frame resin dapat diketahui dan ditentukan dengan tepat sehingga produk tidak *over cost* (dibebani biaya lebih dari yang seharusnya) dan juga tidak *under cost* (dibebani biaya kurang dari seharusnya).

Penentuan harga pokok produk dapat dihitung dengan dua pendekatan yaitu dengan menggunakan *full costing* dan *Variable costing*. *Full costing* merupakan salah satu metode penentuan kos produk, yang membebankan seluruh biaya produksi sebagai kos produk, baik biaya produksi yang berperilaku variable maupun tetap. *Variable costing* merupakan salah satu metode penentuan kos produk, sedangkan *full costing* yang membebankan hanya biaya produksi yang berperilaku variabel saja kepada produk.

Pengumpulan harga pokok produksi sangat ditentukan oleh cara produksi. Secara garis besar, cara memproduksi produk dapat dibagi menjadi dua macam diantaranya produksi atas dasar pesanan dan produksi massa. Home industri yang memproduksi berdasarkan pesanan melaksanakan pengolahan produknya atas dasar pesanan yang diterima dari pihak luar. Perusahaan yang mengumpulkan harga pokok produksinya dengan

menggunakan metode harga pokok pesanan (*Job order cost method*). Dalam metode ini biaya–biaya produksinya dikumpulkan untuk pesanan tertentu dan harga pokok produksi persatuan produk yang dihasilkan untuk memenuhi pesanan tersebut dihitung dengan cara membagi total biaya produksi untuk pesanan tersebut dengan jumlah satuan produk dalam pesanan yang bersangkutan.

Sedangkan perusahaan yang memproduksi massa, mengumpulkan harga pokok produksinya dengan menggunakan metode harga pokok proses (*process cost method*). Dalam metode ini biaya–biaya produksi dikumpulkan untuk periode tertentu dan harga pokok produksi persatuan produk yang dihasilkan dalam periode tersebut dihitung dengan cara membagi total biaya produksi untuk periode tersebut dengan jumlah satuan produk yang dihasilkan dalam periode bersangkutan.

Home industri Art Souvenir merupakan salah satu home industri yang memproduksi beberapa jenis frame berbahan resin atau biasa disebut pigora. Fakta yang ada dilapangan menunjukkan bahwa home industri Art Souvenir masih menggunakan sistem biaya konvensional dalam menentukan harga pokok produksinya. Didalam perhitungan ini, perusahaan memperoleh harga pokok produksi dengan membagi semua pengeluaranbiaya dalam berproduksi yang ada dengan jumlah produk yang dihasilkan.

Perusahaan yang produksinya berdasar pesanan memproses produknya sesuai dengan spesifikasi pemesanan dan proses produksinya terputus–putus untuk memenuhi pesanan. Karakteristik kegiatan suatu usaha menentukan karakteristik metode harga pokok pesanan yang digunakan untuk mengumpulkan biaya produksi dalam home industri tersebut.

1.2 Rumusan Masalah

Perhitungan harga pokok produk merupakan kegiatan yang sangat penting untuk diketahui secara akurat oleh perusahaan, karena harga pokok produk ini merupakan sebuah landasan bagi perusahaan untuk menetapkan harga jual produk yang tepat. Berdasarkan penjelasan dari latar belakang diatas, maka penelitian ini difokuskan pada permasalahan yaitu

- 1) Metode apakah yang digunakan dalam menentukan harga pokok produk frame resin pada home industry Art Souvenir ?
- 2) Komponen biaya apa saja yang digunakan dalam menentukan harga pokok produk frame resin pada home industri Art souvenir ?
- 3) Bagaimanakah cara perhitungan harga pokok produk frame resin pada home industry Art souvenir ?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah diatas, maka tujuan dari penelitian ini adalah

- 1) Untuk mengetahui metode yang digunakan dalam menentukan harga pokok produk frame resin pada home industri Art Souvenir.
- 2) Untuk mengetahui komponen biaya yang digunakan dalam menentukan harga pokok produk frame resin pada home industri Art Souvenir.
- 3) Untuk mengetahui cara perhitungan harga pokok produk frame resin pada home industri Art Souvenir.

1.4 Manfaat Penelitian

- 1) Aspek akademis, merupakan bahan referensi untuk penelitian lebih lanjut dalam rangka pengembangan sektor industri kecil frame berbahan resin.
- 2) Aspek pengembangan ilmu pengetahuan, dapat menambah wawasan serta pengalaman, khususnya mengenai harga pokok produk perusahaan.
- 3) Aspek Praktis, merupakan bahan masukan dan pertimbangan dalam meningkatkan laba melalui pengelolaan harga pokok produk.